



**PENGARUH LABA KOTOR DAN LABA BERSIH DALAM
MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan
Yang Terdaftar di BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**TOMMY CHRIST PAKPAHAN
NPM. 1415100239**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : TOMMY CHRIST PAKPAHAN
NPM : 1415100239
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LABA KOTOR DAN LABA BERSIH DALAM
MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA)

MEDAN, JULI 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(ANGGI PRATAMA Nst, SE., M.Si)

PEMBIMBING I

(RAHIMA BR. PURBA SE, M.Si.Ak)

DEKAN



(Dr. SURYA Nst, SH., M.Hum)

PEMBIMBING II

(IRAWAN, SE, M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : TOMMY CHRIST PAKPAHAN
NPM : 1415100239
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LABA KOTOR DAN LABA BERSIH DALAM
MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA)

MEDAN, JULI 2019



KETUA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
INDONESIA
UNPA
INDONESIA
(ANGGI PRATAMA Nst. SE., M.Si)

ANGGOTA - I


(IRAWAN, SE, M.Si)

ANGGOTA - II


(RAHIMA BR. PURBA SE, M.Si.Ak)

ANGGOTA - III


(JUNAWAN, SE, M.Si)

ANGGOTA-IV


(YUNITA SARI RIONI, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tommy Christ Pakpahan
Tempat/Tanggal lahir : Medan, 07 Juni 1996
NPM : 1415100239
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Ayahanda, Jln. Garpu No.28

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Selubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perolehan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana sepiutnya.

Medan, Mei 2019

Yang membuat pernyataan



(Tommy Christ Pakpahan)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

NAMA : TOMMY CHRIST PAKPAHAN
NPM : 1415100239
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH LABA KOTOR DAN LABA BERSIH DALAM
MEMREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG (Studi
Empiris Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia)

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAJ untuk menyiripkan, mengahili-media, formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Juli 2016



Tommy Christ Pakpahan.

Acc. Sidang
24/5-2019.



Acc. Sidang
KAWAN

**PENGARUH LABA KOTOR DAN LABA BERSIH DALAM
MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG
(Analisis Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**TOMMY CHRIST PAKPAHAN
NPM. 1415100239**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2019**

Acc j. d. l. k. u. p.
29/7/2019.



Acc j. d. l. k. u. p.
29/7/2019.

**PENGARUH LABA KOTOR DAN LABA BERSIH DALAM
MEMREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG
(Studi Empiris Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Dijukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**TOMMY CHRIST PAKPARAN
NPM. 1415100239**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2019**

Hari : Permanaan A juga Hija:



Fis-BK-2019-017

Medan, 08 Juli 2019
 Kepada : Bapak/Ibu, Dekan
 Fakultas Sosial Sains
 UI-PA Belawan
 Dlm



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **TORNY CHRIST PAKPAHAJ**
 Tempat/Tgl. Lahir : **Medan / 7 Juni 1996**
 Nama Orang Tua : **P. PakPaHaj**
 N. P. M : **1415100239**
 Fakultas : **SOSIAL SAINS**
 Program Studi : **Akuntansi**
 No. ISP : **08216717260**
 Alamat : **Jl. Ayahanda Gg. Garuda No. 28**

Keanggotaan kepada Bapak/Ibu telah saya terima mengikuti Dijual Meja Hijau dengan judul pengumpul laba kotor dan laba bersih, dan akan saya peroleh pada masa mendatang (Study empiris di Bursa Efek Indonesia), Selanjutnya saya menuliskan:

1. menyerahkan KBR yang terdiri atas model dan 1x. Prati dan Dekan
2. Berak akan mandatkan agar perbaikan dan mata kuliah untuk perbaikan nilai- prestasi nifa dan monar diserahkan instansi yang akan saya peroleh
3. KBR yang diserahkan dengan 1x dan 1x
4. Berak akan diserahkan dengan 1x dan 1x
5. Berak akan diserahkan dengan 1x dan 1x
6. Berak akan diserahkan dengan 1x dan 1x
7. Berak akan diserahkan dengan 1x dan 1x
8. Berak akan diserahkan dengan 1x dan 1x
9. Berak akan diserahkan dengan 1x dan 1x
10. Berak akan diserahkan dengan 1x dan 1x
11. Berak akan diserahkan dengan 1x dan 1x
12. Berak akan diserahkan dengan 1x dan 1x

1. [102] Dijual Meja Hijau	: Rp.	670.000
2. [170] Administrasi	: Rp.	1,500,000
3. [102] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas Lab	: Rp.	0
Total Biaya	: Rp.	2,270.000

9/ Juli 2019
 (Signature)

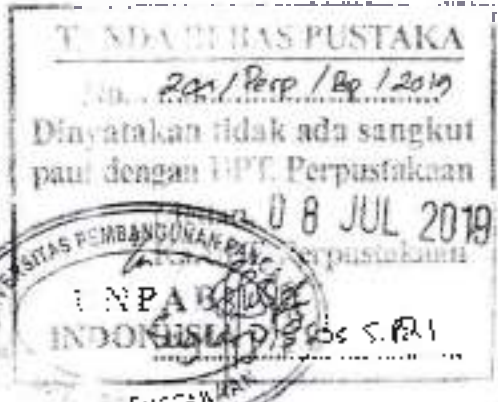
Ukuran Foto : **L**

(Signature)
 TORNY CHRIST PAKPAHAJ
 1415100239



Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku di :
- 1. Fakultas Sosial Sains Universitas LPMU Medan
- 2. Perpustakaan Universitas LPMU Medan
- 3. Dikawatirkan dengan ini dan tidak berlaku di :
- 1. Fakultas Sosial Sains Universitas LPMU Medan



Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

Analyzed document: 08/07/2019 11:14:16

"TOMMY CHRIST PAKPAHAN_1415100239_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart



Distribution graph

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- N. 13. wda: 1643 <http://p.uns.ac.id/1678/1/1415100239.pdf>
- N. 24. wda: 2817 <http://eprints.unpa.ac.id/3245/files/RA%20&MPR&A.pdf>
- N. 27. wda: 4045 <http://www.cocorajava.org/forums-dika-bandung-jwa-116/creating-content/4103.html>

Show other Sources]

Processed resources details

214 - Ok / 49 - Failed

Show other Sources:]

important notes.

Wikipedia:

Wiki Detected!

Google Books:

[not detected]

Ghostwriting services:

[not detected]

Anti-cheating:

[not detected]



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOJIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UBF 1B, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax: 061-8451177 PO. BOX : 1036 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : TOMMY CHRIST PAKPAHAN
 Tempat/Tgl. Lahir : / 07 Juni 1996
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415100239
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dirampai : 143 SFS, IPK 3.13

dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

No.	Judul Skripsi	Persetujuan
1	Perubahan laba kotor dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada suatu empresa di Bursa Efek Indonesia	<input checked="" type="checkbox"/>
2	pengaruh abkwa terhadap nilai perusahaan pada level konvensional (CV Super Tikel)	<input type="checkbox"/>
3	analisa pengaruh harga dan jenis perusahaan terhadap kapabilitas kreditur dalam memilih level konvensional (CV Super Tikel)	<input type="checkbox"/>

Judul yang diteliti oleh Kepala Program Studi (ditandatangani) ✓

(Dr. Bhakti Alamsyah, M. Sc., Ph. D.)

Medan, 19 April 2018
 (Tommy Christ Pakpahan)

Nomor :
 Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan
 (Dr. Surya Hita S.H., M.Hum.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :
 (Rahma Nur Rahma, SE, ACC, CPA)

Tanggal : 19 April 2018
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi
 (Anast Pratama Nasution, SE., M.Si.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :
 (Tommy R. U. F.)

No. Dokumen : FSA-PPM-08-01	Revisi: 02	Tgl. Edisi: 2018
-----------------------------	------------	------------------



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email : unpad@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : *Rahma B. Purba, S.E., M.Si., Ak.*
 Dosen Pembimbing II : *IRAWAN S.P. M.H.*
 Nama Mahasiswa : TOMMY CHRIST FAKPAHAN
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415100239
 Bidang Pendidikan :
 Tugas Akhir/Skripsi : *Pengaruh Laba Kotor dan Laba Bersih dalam memprediksi Arus Kas dimasa mendatang*

TAHUN	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Februari 2019	<i>Umumnya membahas Struktur dan Pembahasan Akuntansi dan Analisis Laporan</i>	<i>[Signature]</i>	
Mei 2019	<i>Abstrak, Spulsiwa, Kesimpulan & Saran.</i>	<i>[Signature]</i>	
Mei 2019	<i>AICG, Gajah.</i>	<i>[Signature]</i>	
<i>[Large diagonal signature]</i>			

Diketahui,
 Dosen Pembimbing I.
[Signature]
 Rahma B. Purba, S.E., M.Si., Ak. (A.)



Medan 21 Juni 2019
 Diketahui/Disejui oleh
 Dekan,
[Signature]
 Dr. Gungur, S.P., M.Hum.



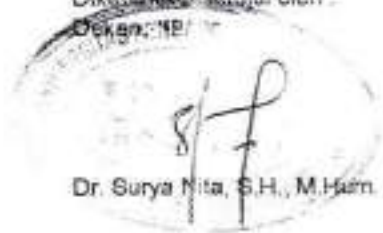
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 8455371
website : www.pancabudi.ac.id email : unpub@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Rahma Br. Purba, S.E., M.Si., I.P.
 Dosen Pembimbing II : IRWAN S.E. M.Si
 Nama Mahasiswa : TOMMY CHRIST PAKPAPAN
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415100229
 Tanggal Pengumpulan : Pengumpulan tugas akhir dan Lab. 6/10/2015
 Nama Dosen Pembimbing : Irwan S.E. M.Si

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	Cek Kembali penulisan Belajar Siapkan Data Acc. Lab 		

Medan, 21 Juni 2015
Diketahui dan disetujui oleh :
Dekan: NE/



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



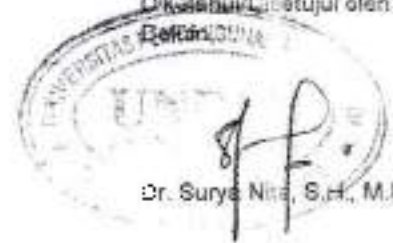
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email : unpcb@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Jurusan : *Rahmatul Fatah S.E. M.Si. Ak.*
 Nama Mahasiswa : *IRWAN S.E. PISA*
 Nama Dosen/Pembimbing I : TOMMY CHRIST PAKPAHAN
 Nama Dosen/Pembimbing II : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415100732
 Bidang Pendidikan :
 Tugas Akhir/Skripsi : *Pengaruh masa kerja dan laba bersih terhadap pertumbuhan dalam perusahaan ABC pada periode tertentu*

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	PETERANGAN
6-19	Cek kembali penulisan sumber teor. dan sumber data DP. Data tabulasi dan outputnya		

Medan, 21 Juni 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :


 Dr. Surya Nisa, S.H., M.Hum.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah laba kotor dan laba bersih secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan tahunan dari masing-masing perusahaan sampel, yang dipublikasikan melalui website www.idx.go.id. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif, dengan pengujian asumsi klasik. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *puposive sampling* dengan total sampel sebanyak 16 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2013 – 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laba kotor dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Laba Kotor, Laba Bersih dan Arus Kas

ABSTRACT

This study aims to determine whether gross profit and net income partially and simultaneously have a significant effect on future cash flows on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used is an annual report from each sample company, which is published through the website www.idx.go.id. The analytical method used in this study is associative quantitative method, by testing classical assumptions. The sampling method used was purposive sampling with a total sample of 16 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange and data from 2013 - 2016. The results of this study indicate that partial gross profit does not have a significant effect on future cash flows in banking companies which is listed on the Indonesia Stock Exchange. Net income partially has a significant effect on future cash flows on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Simultaneous profit and net income have a significant effect on future cash flows on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : *Gross Profit, Net Profit and Cash Flow*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul **“Analisis Pengaruh Laba Kotor dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang (pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di BEI)”** ini dengan baik, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih atas segala dukungan, pemikiran, tenaga, materi dan juga doa dari semua pihak yang telah membantu peneliti selama menjalani masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Anggi Pratama Nst, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Irawan S.E, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Rahima Br. Purba S.E, M.Si.Ak., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Parluhutan Pakpahan S.E dan Ibunda Nelly Sinulingga S.pd serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada teman-temanku Josh, Valden dan masih banyak lagi yang belum saya sebutkan. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
8. Kepada teman-teman terdekatku di kampus Tyo, Dinda dan masih banyak lagi yang belum saya sebutkan. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, Mei 2019
Penulis

Tommy Christ Pakpahan
1415100239

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
1. Teori Keagenan	11
2. Teori Sinyal	13
3. Pasar Modal	14
4. Laporan Keuangan	16
5. Laporan Arus Kas	21
6. Laba Perusahaan	25
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Konseptual.....	27
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Definisi Operasional Variabel	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Jenis dan Sumber Data	34
F. Teknik Analisis Data	35
G. Pengujian Hipotesis	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Objek Penelitian	39

2. Pengujian Asumsi Klasik.....	40
3. Regresi Linier Berganda	44
4. Uji Hipotesis	45
B. Pembahasan.....	48
1. Pengaruh Laba Kotor Terhadap Arus Kas	48
2. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Arus Kas	48
3. Pengaruh Laba Kotor dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas	49
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laba Kotor, Laba Bersih, Kas Awal Tahun, dan Kas Akhir Tahun Bank BRI, BNI, dan BTN Tahun 2014-2016	5
Tabel 1.2 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 2.1 Daftar Terdahulu	26
Tabel 3.1 Skedul Proses penelitian	32
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	33
Tabel 4.1 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	42
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi	44
Tabel 4.4 Regresi Linier Berganda	44
Tabel 4.5 Uji Parsial.....	45
Tabel 4.6 Uji Simultan	46
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi.....	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	41
Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal yang saat ini lebih dikenal dengan bursa efek merupakan salah satu tempat sumber pendanaan yang penting bagi setiap usaha terlebih perbankan dalam upaya memperoleh tambahan modal. Pendanaan selain dari pihak internal dapat juga diperoleh melalui pihak-pihak eksternal seperti investor yang menanamkan modal nya di suatu perusahaan melalui kepemilikan saham. Upaya perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari pihak eksternal dapat dilakukan melalui kegiatan transaksi jual beli efek di pasar modal. Keberadaan pasar modal telah menambah sarana bagi investor untuk melakukan investasi dananya. Hal ini disebabkan pasar modal merupakan sarana pertemuan antara investor (pemilik dana) dengan pihak lain yang memerlukan dana.

Perbankan dalam dunia Pasar Modal mempunyai peranan yang sangat besar dalam rangka memajukan perkembangan pasar modal. Perbankan mendukung setiap kegiatan yang ada demi kelancaran transaksi pasar modal di bursa efek. Jasa-jasa bank yang diberikan dalam rangka mendukung kelancaran transaksi di pasar modal antara lain: 1)Penjamin emis (*underwiter*); 2)Penjamin (*guarantor*); 3)Wali amanat (*trustee*); 3)Perantara perdagangan efek (pialang/broker); 4)Pedagang efek (*dealer*); 5)Perusahaan pengelola dana (*investment company*). Penjelasan di atas merupakan peranan bank dalam hal kelancaran transaksi pasar modal di bursa efek (*Business Law Review: Volume One*, Dhian, dkk, 2016)

Mengingat pentingnya peranan perbankan dalam stabilitas sistem keuangan dan perekonomian, Bank Indonesia terus berupaya memantau dan melakukan berbagai langkah untuk memelihara kesehatan perbankan dan kestabilan sistem keuangan, antara lain dengan mengatur dan mengawasi bank. Perbankan memiliki kegiatan yang sangat diperlukan bagi kelancaran sektor riil, sektor riil tidak dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik agar dapat mengatasi hal ini diharapkan bank memiliki modal yang kuat dalam menjalankan usahanya.

Keberadaan Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Sebagai negara yang pasar keuangannya tengah berkembang, pasar modal telah menjadi bagian penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai tempat untuk menghimpun dana, tempat alternatif investasi melalui penjualan saham dan penerbitan obligasi, maupun sebagai indikator stabilitas kondisi makro ekonomi (Beik dan Fatmawati, 2014).

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (Revisi 2009) dikatakan bahwa sebuah perusahaan pada awalnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dengan melakukan strategi jitu untuk mencapai target yang diinginkan. Untuk dapat mencapai tujuan dan untuk mengetahui tingkat kinerjanya, setiap perusahaan harus menyajikan suatu laporan keuangan pada suatu periode. Untuk itu perusahaan harus mencermati dan menganalisis kinerja perusahaan, salah satunya melalui analisis dengan menggunakan laporan keuangan berupa laporan arus kas.

Seperti yang dijabarkan dalam PSAK No. 2 (Revisi 2009) laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan, menyajikan data mengenai kondisi kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas memiliki kandungan informasi yang bermanfaat dalam menentukan likuiditas dan fleksibilitas kinerja keuangan perusahaan yang bisa diperoleh melalui analisis laporan arus kas dengan menggunakan rasio-rasio arus kas.

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan khususnya dengan menggunakan laporan arus kas perusahaan diharapkan dapat membantu perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar, membayar komitmen-komitmennya, membayar bunga atas hutang yang telah ada, membayar hutang lancar, mengukur modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang, serta mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa datang guna pengambilan keputusan atau penyusunan kebijakan untuk masa yang akan datang demi terciptanya peningkatan hasil dari kinerja keuangan perusahaan.

Parameter kinerja perusahaan yang menjadi perhatian utama investor dan kreditor adalah arus kas dan laba. Ketika dihadapkan pada dua ukuran kinerja perusahaan tersebut, investor harus merasa yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi perhatian mereka adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi perusahaan. Laporan arus kas memberikan informasi yang berguna tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama periode pelaporan. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam laporan arus kas disajikan dalam kelompok arus kas

dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kandungan informasi arus kas dapat diukur dengan menggunakan kekuatan hubungan antara arus kas dengan return saham. Informasi arus kas akan dikatakan mempunyai makna apabila dengan dipublikasikan laporan arus kas menyebabkan investor bereaksi melakukan pembelian atau penjualan saham yang selanjutnya tercermin dalam harga saham dan return saham, berarti laporan arus kas mempunyai kandungan informasi (Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol. 14, no. 2, November 2012: 81-90).

Selain penggunaan komponen laba, arus kas juga dapat dijadikan parameter untuk membantu dalam melakukan pemilihan investasi terutama saat berinvestasi di pasar saham. Pelaporan sumber, tujuan pemakaian, dan kenaikan atau penurunan bersih kas dapat membantu investor, kreditor, dan pihak-pihak lain mengetahui apa yang terjadi terhadap sumber daya yang paling likuid. Harga saham sebuah perusahaan akan meningkat jika investor memperkirakan arus kas yang akan diperoleh perusahaan tersebut meningkat, sebaliknya jika investor memperkirakan arus kas yang akan diterima di masa mendatang menurun, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan mengalami penurunan.

Melalui laporan arus kas, manajemen dapat mengetahui berapa penerimaan dan pengeluaran sebuah organisasi dalam satu periode tertentu. Kondisi surplus maupun defisit juga dapat terlihat dari laporan ini. Laporan arus kas juga merupakan semacam akumulasi dari aktivitas keuangan perusahaan. Untuk mempermudah evaluasi, biasanya arus kas dilaporkan per tahun. Selain itu, juga untuk memudahkan perusahaan dalam menyusun rencana keuangan di tahun

berikutnya. Banyak organisasi nirlaba yang hidup dari sokongan dana publik, mengumumkan arus kas dalam laporan tahunan mereka. Ini dimaksudkan agar para donatur juga khalayak luas mengetahui aktivitas organisasi tersebut per tahun. Aktivitas itulah yang menggambarkan untuk apa uang donasi mereka, digunakan.

Berikut dapat dilihat perolehan laba dari 3 Bank di Indonesia:

Tabel 1.1 Laba Kotor, Laba Bersih, Kas Awal Tahun, dan Kas Akhir Tahun Bank BRI, BNI, dan BTN Tahun 2014-2016

Bank	Tahun	Laba Kotor	Laba Bersih	Kas Awal Tahun	Kas Akhir Tahun
BRI	2014	30.859.073	24.253.845	112.050.809	172.731.255
	2015	32.494.018	25.410.788	172.731.255	163.388.757
	2016	33.973.770	26.227.991	163.388.757	188.954.879
BNI	2014	13.524.310	10.829.379	61.060.610	53.512.006
	2015	11.466.148	9.140.532	53.512.006	83.607.533
	2016	14.302.905	11.410.196	83.607.533	78.284.151
BTN	2014	1.579.327	1.245.572	18.112.025	13.031.998
	2015	2.533.605	2.541.886	13.031.998	20.209.980
	2016	3.330.084	2.618.905	20.209.908	26.608.198

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2018.

Berdasarkan tabel di atas, dari data tahun 2014 – 2016 dapat dilihat pergerakan laba kotor, laba bersih, kas awal tahun dan kas akhir tahun dari Bank BRI, BNI dan BTN mengalami fluktuasi. Hal ini menggambarkan terdapat permasalahan yang dihadapi dunia perbankan di Indonesia sehingga mengalami fluktuasi khususnya pada posisi kas awal tahun dan kas akhir tahun. Jika dilihat perolehan laba kotor dan laba bersih BRI dari tahun 2014-2016 secara konsisten mengalami kenaikan, namun tidak pada posisi kas di awal tahun dan kas akhir tahun yang mengalami fluktuasi.

Posisi perolehan laba kotor, laba bersih, kas awal dan kas akhir tahun BNI mengalami fluktuasi di tahun 2014-2016. Sedangkan BTN mengalami perolehan laba kotor dan laba bersih secara konsisten tren kenaikan, namun tidak pada posisi kas di awal tahun dan kas akhir tahun yang mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2016.

Otoritas Jasa Keuangan menyatakan laba industri perbankan nasional pada kuartal IV/2015 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama 2014. Deputi Komisioner Pengawasan Perbankan III Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Irwan Lubis mengatakan hal tersebut tercermin dari indikator *return on asset* (ROA) industri perbankan yang lebih rendah ketimbang akhir 2014. “Pada Desember 2014 ROA bank-bank sebesar 2,85%, sedangkan di November 2015 ROA berada di level 2,30%. Akhir tahun ROA di sekitar 2,30% hingga 2,35%,” ujarnya di Jakarta belum lama ini. Irwan menjelaskan penurunan itu terjadi karena bank-bank lebih berhati-hati dalam berbisnis, antara lain dengan lebih banyak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai keuangan (CKPN) seiring dengan meningkatnya rasio kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*). <http://finansial.bisnis.com/read/20160104/90/506762/kinerja-perbankan-2015-laba-bank-sulit-berkembang>, diakses pada 16 Agustus 2018 pukul 14.23 WIB)

Pada tahun 2016 dunia perbankan Indonesia masih dihadapkan ketidakpastian pasar keuangan dunia. Berbagai tantangan menghadang perjalanan bisnis bank-bank nasional, terutama pertumbuhan dana bukan kredit macet (*Non Performing Loan/NPL*). "Pertumbuhan dana jadi tantangan besar perbankan tahun ini, bukan NPL," tegas Deputi Komisioner Pengawas Perbankan Otoritas Jasa

Keuangan (OJK), Irwan Lubis saat ditemui di acara Seminar Konglomerasi Jasa Keuangan di Indonesia, Jakarta, Rabu (13/1/2016) (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/2410755/tantangan-perbankan-nasional-makin-berat-di-2016>).

Berdasarkan uraian di atas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Laba Kotor dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang (pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di BEI)”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Masih terjadi fluktuasi laba kotor pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
- 2) Masih terjadi fluktuasi laba bersih pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
- 3) Masih terjadi fluktuasi arus kas di masa mendatang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari ketidakjelasan dalam penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada pengungkapan laporan keuangan perusahaan perbankan melalui pengungkapan

laba kotor dan laba bersih dalam mempengaruhi arus kas operasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun buku 2015-2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah:

1. Apakah laba kotor berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah laba kotor dan laba bersih secara simultan berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba kotor dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh laba kotor dan laba bersih secara simultan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat menambah pengetahuan mengenai laba kotor, laba bersih dan arus kas.

2) Bagi Lembaga Yang Diteliti

Penulis berharap dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi dan pertimbangan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang dilihat dari laba kotor dan laba bersih perusahaan.

3) Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan sebagai referensi untuk penelitian yang berhubungan dengan arus kas di masa mendatang dilihat dari laba kotor dan laba bersih perusahaan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Suprpto (2012) dalam penelitiannya mengenai Informasi Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia), hasil penelitian menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasi, dan laba bersih mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap arus kas. Dengan kata lain, informasi laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara partial berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Hasil uji F menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara simultan terhadap arus kas. Dengan kata lain, informasi laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Tabel 1.2 Originalitas Penelitian

No.	Keterangan	Peneliti Terdahulu	Peneliti Sekarang
1	Variabel Penelitian	Arus Kas Laba Kotor Laba Operasi Laba Bersih	Arus Kas Laba Kotor Laba Bersih
2	Lokasi Penelitian	Perusahaan Manufaktur	Perusahaan Perbankan
3	Data Penelitian	2009-2011	2015-2017
5	Metode Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perbedaan-perbedaan jenis perusahaan, data penelitian, dan tahun amatan yang yang digunakan menjadikan perbedaan yang membuat keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory merupakan teori yang melandasi praktik bisnis perusahaan yang telah dipakai selama ini. Teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dengan pihak yang menerima wewenang (agen) dalam bentuk sebuah kontrak kerjasama (Jensen dan Meckling, dalam Ratih 2016). Teori agensi ini mendasari hubungan kontrak kerjasama antara pemilik dan agen sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*conflict of interest*). Perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan permasalahan dikenal dengan asimetri informasi, hal ini terjadi karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen.

Menurut Fahmi (2014:19-20), *agency theory* (teori keagenan) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal sebagai principal membangun sebuah kontrak kerjasama yang disebut dengan "*nexus of contract*", kontak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus berkerja secara maksimal untuk member kepuasan maksimal sebagai profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*).

Dalam teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (agen)

untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen dan Meckling dalam Siti Muyassaroh, 2008). Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan. Sebagai agen, manajer memiliki tanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak yang telah disepakati.

Menurut Jensen dan Meckling (dalam Siti Muyassaroh, 2008), adanya masalah keagenan memunculkan biaya agensi yang terdiri dari:

- 1) *The monitoring expenditure by the principle*, yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi perilaku dari agen dalam mengelola perusahaan;
- 2) *The bounding expenditure by the agent (bounding cost)*, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak bertindak yang merugikan prinsipal;
- 3) *The Residual Loss*, yaitu penurunan tingkat utilitas prinsipal maupun agen karena adanya hubungan agensi. Adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi akan memicu munculnya kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi.

Pemegang saham (*principal*) menilai kinerja berdasarkan kemampuan manajer dalam menghasilkan laba perusahaan. Sebaliknya, manajer berusaha memenuhi tuntutan pemegang saham untuk menghasilkan laba yang maksimal agar mendapatkan kompensasi atau insentif yang diinginkan. Namun, manajer

seringkali melakukan manipulasi saat melaporkan kondisi perusahaan kepada pemegang saham agar tujuannya tercapai.

Kondisi perusahaan yang dilaporkan oleh manajer tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi atau tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan karena perbedaan informasi yang dimiliki antara manajer dengan pemegang saham. Sebagai pengelola, manajer lebih mengetahui keadaan yang ada di perusahaan dari pada pemegang saham. Keadaan tersebut dikenal sebagai asimetri informasi.

Dengan adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik akan memberi kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba sehingga akan menyesatkan pemegang saham mengenai kinerja ekonomi perusahaan. *Corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan modal yang telah ditanamkan oleh investor.

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signaling Theory (Teori Sinyal) merupakan teori yang menyatakan adanya dorongan yang dimiliki oleh para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang baik mengenai perusahaan, sehingga para manajer akan terdorong untuk dapat menyampaikan informasi mengenai perusahaan tersebut kepada para calon investor, yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut melalui sinyal dalam pelaporan pada laporan tahunan perusahaan (Leland dan Pyle dalam (Scott, 2012).

Menurut Brigham dan Hosuton (2014; 184) *Signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Gumanti (2009) mengemukakan bahwa di dalam teori sinyal, manajer (agen) atau perusahaan secara kualitatif memiliki kelebihan informasi dibandingkan dengan pihak luar dan mereka menggunakan ukuran-ukuran atau fasilitas tertentu untuk menyiratkan kualitas perusahaannya.

Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai signal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Suwardjono, 2010). Salah satu

jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan maupun informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberi informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk et al, 2013). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan member sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk et al, 2013).

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh suatu entitas pelaporan keuangan atas pertanggungjawaban keuangan yang telah digunakan. Laba akuntansi juga merupakan salah satu signal dari seperangkat informasi yang tersedia di pasar modal. Menurut Suwardjono (2010), informasi dalam (*inside information*) berupa kebijakan manajemen, rencana manajemen, pengembangan produk, strategi bisnis dan sebagainya yang

tidak tersedia secara publik, akhirnya akan terefleksi dalam angka laba yang dipublikasikan melalui laporan keuangan. Oleh karenanya, laba merupakan sarana bagi perusahaan untuk mengirimkan sinyal kepada publik.

3. Pasar Modal

Pasar modal sebagai tempat jual-beli saham, merupakan salah satu tempat berinvestasi bagi para investor. Pasar modal memiliki peran yang penting dalam perekonomian negara. Sebab, pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dengan menginvestasikan dananya, investor berharap mendapatkan imbalan atas pinjaman yang diberikan. Disisi lain pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan dapat melakukan investasi tanpa harus menunggu dana dari hasil operasi perusahaan (Pratama, dkk, 2015).

Menurut Keputusan Menteri keuangan RI No.1548/KMK/1990 dalam sutrisno (2012:300). Pasar modal merupakan suatu sistem yang teroganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan suatu lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar.

Fahmi (2012) menyatakan bahwa pasar modal merupakan tempat dimana berbagai pihak, perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*). Tujuannya dari hasil penjualan tersebut nantinya akan diperdagangkan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan. Menurut Tandelilin (2010) pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Menurut Widoatmodjo (2012:15) pasar modal merupakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan ialah dana-dana jangka panjang, yaitu yang terketerikatan dalam investasi lebih dari satu tahun. Pasar modal modal adalah seluruh kegiatan yang mempertemukan penawaran dan permintaan dana jangka panjang; pusat keuangan, bank dan firma yang meminjamkan uang secara besar-besaran; pasar atau bursa modal yang memperjualbelikan surat berharga yang berjangka waktu lebih dari satu tahun (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagai instrument (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Suad Husnan, 2009:3).

Pasar modal merupakan salah satu bagian dari pasar finansial yang menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dalam menjalankan fungsi ekonomi yaitu dengan mengalokasikan dana secara efisien dari pihak yang memiliki dana kepada pihak yang membutuhkan dana, sehingga fungsi keuangannya dapat ditunjukkan oleh kemungkinan adanya perolehan imbalan bagi pihak yang memberi dana sesuai dengan karakteristik investasi yang mereka pilih.

Eduardus Tandelilin (2010:26). Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Pasar modal menjadi salah satu pilihan bagi investor dalam menyalurkan dana yang mereka miliki.

Pasar Modal memiliki manfaat sebagai wadah yang terorganisir berdasarkan undang-undang untuk mempertemukan antara investor sebagai pihak surplus dana untuk berinvestasi dalam instrument keuangan jangka panjang (Nor Hadi, 2013:14). Pasar modal memiliki manfaat antara lain :

- a. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- b. Alternative investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bias diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
- c. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalitas, menciptakan iklim berusaha yang sehat.
- d. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
- e. Memberikan akses *control social*.
- f. Menyediakan *leading indicator* bagi *trend* ekonomi Negara.

Pasar modal memiliki 2 fungsi utama yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan dalam penelitian Wulandari (2011) terdiri dari:

- 1) Fungsi ekonomi Menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari para investor yang menanamkan dananya pada pasar modal kepada emiten atau perusahaan yang menerbitkan efek di pasar modal. Dalam pasar modal yang diperdagangkan adalah dana jangka panjang;
- 2) Fungsi keuangan Fungsi keuangan dilakukan dengan menyediakan dana yang dioerlukan oleh emiten atau perusahaan, dan investor menyediakan

dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi.

4. Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2011) Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan Keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut Kasmir (2010) Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Wahyudiono (2014:10) Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Menurut Sutrisno (2012:9) laporan keuangan ialah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan.

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan serta beban yang terjadi selama satu periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber

dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Komponen Laporan Keuangan Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) Laporan Keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen, yaitu sebagai berikut:

- 1) Laporan posisi keuangan atau Neraca pada akhir periode laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut:
 - a. Aset tetap;
 - b. Properti investasi;
 - c. Aset tidak berwujud;
 - d. Aset keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan pada investasi, piutang dagang, kas dan setara kas;
 - e. Investasi dengan menggunakan metode ekuitas;
 - f. Persediaan;

- g. Piutang dagang dan piutang lainnya;
 - h. Kas dan setara kas;
 - i. Total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK No.58 tentang Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
 - j. Utang dagang dan terutang lainnya;
 - k. Provisi;
 - l. Liabilitas keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan dalam utang dagang dan provisi);
 - m. Liabilitas dan aset untuk pajak;
 - n. Kepentingan non-pengendali, disajikan sebagai bagian dari ekuitas; dan
 - o. Modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.
- 2) Laporan Laba Rugi Komprehensif selama periode Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehen, sekurang-kurangnya mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut selama satu periode:
- a. Pendapatan;
 - b. Biaya keuangan;
 - c. Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan joint ventures yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas;
 - d. Beban pajak;

- e. Suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari: Laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan. a)Keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dengan pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau dari pelepasan aset atau kelompok yang dilepaskan dalam rangka operasi yang dihentikan. b)Laba rugi Setiap komponen dari pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan sesuai dengan sifat. c)Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan joint ventures yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. d)Total laba rugi komprehensif. e)Entitas mengungkapkan pos-pos dibawah ini dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai alokasi laba rugi untuk periode: f)Laba rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali dan pemilik entitas induk. g)Total laba rugi komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali dan entitas induk.
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas selama periode entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:
- a. Total laba rugi komprehensif selama suatu periode, yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali;
 - b. Untuk tiap komponen akuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif atau penyajian kembali sesuai dengan PSAK No.25;

- c. Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari: (1)Laba rugi; (2)Masing-masing pos pendapatan komprehensif lain; (3)Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilang pengendalian.
- 4) Laporan Arus Kas selama periode Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna Laporan Keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan Catatan atas laporan keuangan menyajikan:
 - a. Informasi tentang dasar penyusunan Laporan Keuangan dan kebijakan akuntansi;
 - b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam Laporan Keuangan;
 - c. Memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam Laporan Keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami Laporan Keuangan.
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos Laporan Keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam Laporan Keuangan.

Menurut Kasmir (2010) dalam praktiknya sifat Laporan Keuangan dibuat: (1) Bersifat Historis Laporan Keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang; (2) Menyeluruh Laporan Keuangan dibuat selengkap mungkin, artinya Laporan Keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Keterbatasan Laporan Keuangan menurut Kasmir (2010), yaitu: (a) Pembuatan Laporan Keuangan disusun berdasarkan sejarah, dimana data-data yang diambil dari data masa lalu. (b) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja. (c) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan Menurut PSAK No.1 Laporan Keuangan bertujuan umum agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan Laporan Keuangan entitas lain. Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan (2010) terdapat beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan Laporan Keuangan yaitu:

- 1.) Memberikan informasi tentang aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 2.) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3.) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4.) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

- 5.) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 6.) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 7.) Memberikan informasi keuangan lainnya.

Laporan Keuangan yang dibuat perusahaan perusahaan sangat bermanfaat bagi stakeholder. Stakeholder perlu mengetahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Laporan Keuangan yang baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Adapun menurut Sukardi dan Kurniawan (2010) tujuan Laporan Keuangan yaitu:

- 1.) Sebagai bahasa bisnis yang mudah dimengerti oleh semua pihak.
- 2.) Menunjukkan logika hubungan timbal balik antara pos-pos dalam Laporan Keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No.1 tahun 2015 (2015;2) menyebutkan bahwa pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a. Investor

Merupakan penanam modal berisiko dan penasihat yang berkepentingan dengan risiko yang melekat, serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, mempertahankan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang

memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan-perusahaan untuk membayar dividen.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.

c. Pemberi Pinjaman atau Kreditor

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bungannya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya

Pemasok dan Kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha lainnya berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman, kecuali bila sebagian utama pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan

karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan berbagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

f. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang dipublikasikan. Menurut laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan (IAI 2009).

Menurut Harahap (2010 : 257) Mengemukakan bahwa Laporan Arus Kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu objek tertentu, dengan mengklarifikasikan transaksi pada kegiatan.

Arus kas juga memiliki kegunaan, Menurut PSAK No.2 paragraf 04 (IAI:2009), Laporan Arus Kas disusun dengan tujuan untuk memberikan

informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam asset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Menurut IAI dalam PSAK No.2 (2012) laporan arus kas diklasifikasikan menurut 3 (tiga) jenis aktivitas, yaitu: aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Menurut Hery (2012:9) laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa laporan arus kas mengklarifikasikan penerimaan kas dan pembayaran kas menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Pengklarifikasian arus kas member informasi bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi dan kondisi keuangan perusahaan, ketersediaan kas, serta evaluasi hubungan antar aktivitas itu sendiri.

Laporan arus kas memiliki manfaat bagi perusahaan, namun juga banyak bagi pihak diantaranya yaitu pengelola perusahaan, investor, kreditor, dan pihak lainnya. Manfaat arus kas diantaranya yaitu : a)memberikan informasi tentang

kemampuan entitas sebuah perusahaan dalam menghasilkan arus kas dimasa mendatang. b) bisa mengetahui besarnya kemampuan perusahaan dalam hal membayar deviden dan memenuhi kewajibannya, seperti membayar gaji pegawai. c) mengukur secara jelas keberhasilan suatu perusahaan.

Arus kas memiliki metode penyusunan arus kas yaitu metode langsung dan tidak langsung, metode langsung. Metode langsung meliputi : 1) laporan arus kas disusun dari buku kas atau bank. 2) dikarenakan disusun dari buku kas, maka ketika pencatatan setiap transaksi kas harus langsung dikelompokkan dalam 3 jenis aktivitas, tujuan dari hal itu untuk memudahkan penyusunan. Metode tidak langsung meliputi : a) laporan arus kas disusun dari laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. b) tidak dibutuhkan pengelompokan setiap transaksi kas.

Jumlah aliran arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan 4 indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan aliran kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, pemeliharaan kemampuannya tersebut membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan para sumber pendanaan dari luar.

a. Aktivitas Operasi

Arus kas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba, selain itu juga arus kas operasi dikatakan sebagai arus kas masuk dan keluar dari kas dan setara kas sehingga dikatakan arus kas operasi merupakan aktivitas utama penghasil laba. Pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas yang masuk dan arus kas keluar bersih

yang berasal dari aktivitas operasi yang terakait. Menurut IAI dalam PSAK No.2 (2012) dinyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan membayar dividen, dan melakukan investasi tanpa mengandalkan sumber pendaan dari luar.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Syakur, 2009 :40).

Dari beberapa pendapat mengenai aktivitas operasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas operasi merupakan suatu aktivitas yang mencerminkan kegiatan sehari-hari perusahaan yang diharapkan dapat menciptakan suatu pendapatan, aktivitas operasi juga berhubungan dengan item laporan laba rugi seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, royalty, komisi, pendapatan lain serta pembayaran kas kepada pemasok kas kepada pemasok barang, karyawan, dan pemasok jasa lainnya.

Informasi mengenai unsur tertentu arus kas operasi historis bersama dengan informasi lain berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Tidak hanya itu, sebagian besar dari arus kas aktivitas operasi berasal dari aktivitas yang berulang yang dilakukan oleh perusahaan secara terus menerus, sehingga arus kas operasi sudah dapat dianggarkan sebelumnya, sehingga penelitian ini dilakukan untuk menguji kemampuan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas masa depan.

Arus kas masuk, biasanya meliputi penerimaan kas dari: 1) penjualan barang dan/atau penyerahan jasa; dan 2) aktivitas periperal, seperti misalnya: bunga, deviden, sedangkan untuk arus kas keluar, biasanya meliputi pengeluaran kas untuk: 1) pemasok untuk pembelian barang/jasa, 2) karyawan untuk gaji dan upah, 3) instansi pemerintah untuk pajak, 4) kreditur untuk beban bunga.

b. Aktivitas Investasi (*Investing Activities*)

Ikatan Akuntansi Indonesia (2009, PSAK No.2) menyatakan bahwa aktivitas investasi adalah aktivitas perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa depan.

Menurut Prastowo (2011:34) aktivitas investasi adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pengembalian mesin produksi.

Dengan demikian dapat disimpulkan aktivitas investasi merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh, melepaskan, membeli, dan menjual suatu investasi yang berhubungan dengan penghasilan suatu perusahaan seperti property, pabrik dan peralatan.

Aktivitas-aktivitas investasi (*investing activities*) biasanya mencakup transaksi-transaksi yang melibatkan: 1)Pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman; 2)Perolehan dan penjualan surat berharga setara kas dan aktiva-aktiva produktif yang diharapkan menghasilkan pendapatan selama beberapa perioda. Berikut ini contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi, baik arus kas masuk (*cash inflows*) maupun arus kas keluar (*cash outflows*).Arus kas masuk (*cash inflows*): 1)Penerimaan kas dari penagihan piutang jangka panjang; 2)Penerimaan kas dari penjualan surat berharga yang berupa investasi; 3)Penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lainnya. Arus kas keluar (*cash outflows*): 1)Pembayaran kas untuk pembelian aktiva tetap; 2)Pembayaran kas untuk pembelian surat berharga entitas lainnya; 3)Pembayaran kas untuk pemberian pinjaman kepada entitas lainnya; 4)Pembayaran kas untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten.

c. Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*)

Ikatan Akuntansi Indonesia (2009, PSAK No.2) menyatakan bahwa aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Arus kas dari pendanaan ini harus diungkapkan terpisah, karena pengungkapan terpisah arus kas dari aktivitas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penanam modal di perusahaan tersebut.

Berikut ini contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan, baik arus kas masuk (*cash inflows*) maupun arus kas keluar (*cash outflows*). Arus kas masuk (*cash inflows*): 1)Penerimaan kas dari penjualan surat berharga ekuitas (saham perusahaan sendiri); 2)Penerimaan kas dari penerbitan kewajiban (*obligasi dan promes*). Arus kas keluar (*cash outflows*):

- 1.) Pembayaran kas kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen;
- 2.) Pembayaran kas untuk penebusan hutang jangka panjang atau memperoleh kembali saham.

Pelaporan keuangan dibuat dengan tujuan agar dapat menyediakan informasi keuangan yang benar yang digunakan pemakai laporan keuangan sebagai salah satu cara pengambilan keputusan (Rustiani, 2011). Oleh karena itu, pelaporan keuangan yang *relevance* dan *reliable* sangat penting untuk investor dan kreditor ketika menentukan pilihan untuk investasi, dimana dalam laporan keuangan tersebut terkandung elemen-elemen penting seperti laporan posisi keuangan, laporan rugi/laba, laporan arus kas dan laporan perubahan modal. Secara umum, pembaca laporan keuangan seperti investor dan kreditor lebih tertarik untuk melihat elemen arus kas dan laba yang terdapat dalam laporan keuangan untuk memprediksikan kondisi dan prospek perusahaan di masa depan sehingga arus kas dan laba menjadi salah satu parameter yang digunakan investor dan kreditor dalam mengukur nilai perusahaan.

6. Laba Perusahaan

Subramanyam, et. al. (2010) mendefinisikan laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan dasar akuntansi akrual. Laporan laba rugi menyajikan laba bersih selama satu periode bersama dengan komponen laba: pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Selain itu, Soemarso dalam penelitian Wowor (2014) menjelaskan bahwa laba bersih (*net income*) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian.

Tiocandra (2015) menyatakan untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih sehingga di harapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Laba bersih merupakan selisih lebih total penerimaan atas total pengeluaran. Jika total pengeluaran lebih besar dari total penerimaan, maka perusahaan akan melaporkan rugi bersih. Jika dalam suatu periode akuntansi tertentu, penerimaan sama dengan pengeluaran, dikatakan operasi bisnis berada pada titik impas.

Horngren et. al. dalam Dhira (2010) menyatakan laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola usahanya. Laba bersih juga membantu menarik modal investor baru yang berharap untuk menerima dividen dari operasi yang berhasil di masa yang akan datang.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
1.	Suprpto (2012)	Informasi Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia),	Arus Kas Laba Kotor Laba Operasi Laba bersih	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasi, dan laba bersih mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap arus kas. Dengan kata lain, informasi laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara partial berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Hasil uji F menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara simultan terhadap arus kas. Dengan kata lain, informasi laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.
2.	Titin Kostia Ramon (2013)	Pengaruh Kemampuan Prediktif Laba dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Laba Arus Kas Operasi Arus Kas Masa Depan	Hasil Penelitian disimpulkan bahwa 1. Laba berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa depan, 2. Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. 3. Laba memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.
3.	Junaidi (2015)	Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Masa Mendatang dan Pola Harga Saham.	Laba Arus Kas Pola harga saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba dapat memprediksi laba masa depan dan pola pergerakan harga saham, harga saham sekarang dapat memprediksi harga saham mendatang dan arus kas runtun waktu dapat memprediksi arus kas mendatang. Namun, hipotesis kelima yang

				menyatakan bahwa arus kas runtun waktu dapat memprediksi pola pergerakan harga saham tidak terbukti.
4.	Yulianti 2015	Model Prediksi Arus Kas Masa Depan Pada Emiten LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Arus Kas Laba bersih Perubahan piutang Perubahan hutang	Laba Bersih dan Arus Kas memiliki pengaruh signifikan terhadap Arus Kas Masa Mendatang, sedangkan Perubahan Piutang dan Perubahan Hutang tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Arus Kas Masa Depan.

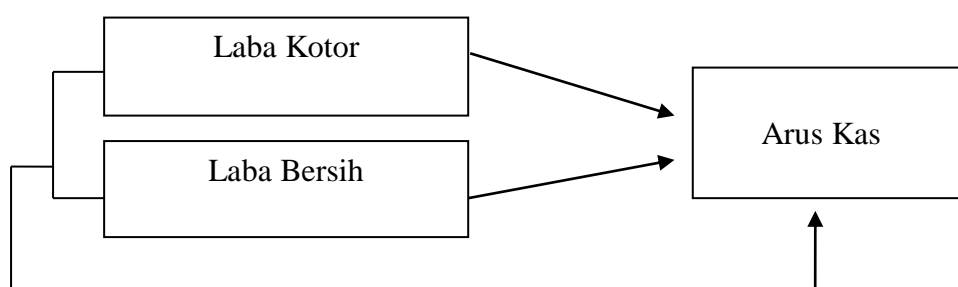
C. Kerangka Konseptual

Selain penggunaan komponen laba, arus kas juga dapat dijadikan parameter untuk membantu dalam melakukan pemilihan investasi terutama saat berinvestasi di pasar saham. Pelaporan sumber, tujuan pemakaian, dan kenaikan atau penurunan bersih kas dapat membantu investor, kreditor, dan pihak-pihak lain mengetahui apa yang terjadi terhadap sumber daya yang paling likuid. Harga saham sebuah perusahaan akan meningkat jika investor memperkirakan arus kas yang akan diperoleh perusahaan tersebut meningkat, sebaliknya jika investor memperkirakan arus kas yang akan diterima di masa mendatang menurun, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan mengalami penurunan.

Melalui laporan arus kas, manajemen dapat mengetahui berapa penerimaan dan pengeluaran sebuah organisasi dalam satu periode tertentu. Kondisi surplus maupun defisit juga dapat terlihat dari laporan ini. Laporan arus kas juga merupakan semacam akumulasi dari aktivitas keuangan perusahaan. Untuk mempermudah evaluasi, biasanya arus kas dilaporkan per tahun. Selain itu, juga untuk memudahkan perusahaan dalam menyusun rencana keuangan di tahun

berikutnya. Banyak organisasi nirlaba yang hidup dari sokongan dana publik, mengumumkan arus kas dalam laporan tahunan mereka. Ini dimaksudkan agar para donatur juga khalayak luas mengetahui aktivitas organisasi tersebut per tahun. Aktivitas itulah yang menggambarkan untuk apa uang donasi mereka, digunakan.

Kualitas laba yang tinggi memudahkan prediksi akurat tentang arus kas operasi di masa depan, karena laba bersih pada periode sekarang bisa memberikan informasi tentang arus kas sekarang dan laba dengan kualitas yang tinggi dapat mencerminkan kelanjutan laba dimasa depan. Vina dan Yulius (2014), laba bersih berpengaruh signifikan dan memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan terutama arus kas pada aktivitas operasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Widiastuty (2005), ketika angka laba akuntansi yakni laba kotor, laba operasi dan laba bersih bermanfaat untuk pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual di atas dapat difahami konsep pembahasan yang dilakukan adalah untuk menganalisis laba kotor dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang, pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Dari pengertian hipotesis tersebut, penulis membuat hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laba kotor mampu memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Laba bersih mampu memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Laba kotor dan laba bersih secara simultan mampu memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012) adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Sedangkan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012). Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh laba kotor dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dengan melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai pada bulan Juli tahun 2018 hingga selesai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian tabel jadwal penelitian berikut ini:

Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan	Juli				Agustus				September				Selesai				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	■																
2	Penyusunan Proposal		■	■	■													
3	Perbaikan Proposal				■	■	■											
4	Seminar Proposal							■										
5	Pengumpulan Data							■	■	■	■	■						
6	Pengolahan Data							■	■	■	■	■	■					
7	Bimbingan Skripsi							■	■	■	■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau															■		

Sumber : Rencana Penelitian, 2018

C. Definisi Operasional Variabel

Berikut definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Arus Kas Masa Mendatang	Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah total arus kas yang merupakan penjumlahan dari arus kas operasi, investasi dan pendanaan periode setelah tahun amatan (t+1). (Yulianti, 2015)	Pertumbuhan Kas = Periode t – Kas Periode t-1	Rasio
Laba Kotor	Selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan <i>cost</i> barang terjual (Suprpto, 2013)	Laba Sebelum Pajak	Rasio
Laba Bersih	Laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba bersih periode berjalan diperoleh dari laba sebelum pajak dikurangi dengan beban pajak. Angka laba bersih dapat diperoleh dari Laporan Laba Rugi Komprehensif dengan tahun amatan (t) (Subramanyam dan Wild, 2010)	Laba Setelah Pajak	Rasio

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2011:81) “Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sehingga sample merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sample harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sensus (sampel jenuh) yaitu seluruh populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012). Adapun sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017.

E. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif atau kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. (Sugiyono, 2010). Data yang berupa angka-angka tersebut bisa berubah-ubah dengan cepat atau bersifat variatif. Proses pengumpulan data kuantitatif sangat mudah dilakukan dan tidak membutuhkan banyak waktu.

Berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder. Menurut Erlina (2011) “Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data”. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017 melalui *website*, buku teori, karya ilmiah, jurnal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis yang digunakan adalah dengan teknis analisis Regresi Berganda (*Multiple Regrestion*). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laba kotor dan laba bersih terhadap arus kas di masa mendatang dapat dihitung dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* dengan rumus :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Arus Kas (*Devendent Variable*)
- X₁ = Laba Kotor (*Indevendent Variable*)
- X₂ = Laba Bersih (*Indevendent Variable*)
- b₁,b₂ = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regrestion*)
- a = Nilai Y apabila X₁ =X₂ = 0
- e = Kesalahan Penduga (yang tak terungkap)

G. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang dimaksud sebagai tuntunan dalam penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti adalah benar dan mencari jawaban sesungguhnya (Sugiono, 2012).

1. Uji Pengaruh Parsial

Pengaruh individu variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

a) Pengaruh Laba Kotor terhadap Arus Kas

$H_0 : \beta_1 = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Arus Kas.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Arus Kas

Pengujian signifikan dengan kriteria pengaruh keputusan (KPK) adalah :

Terima H_0 (tolak H_i), apabila atau $\text{sig } t > \alpha 5 \%$

Tolak H_0 (terima H_i), apabila $\text{sig } t < \alpha 5 \%$

b) Pengaruh Laba Bersih terhadap Arus Kas

Hipotesisnya :

$H_0 : \beta_2 = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Arus Kas.

$H_0 : \beta_2 \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Arus Kas.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengaruh keputusan (KPK) adalah :

Terima H_0 (tolak H_1), apabila $\text{sig } t > \alpha$ 5 %

Tolak H_0 (terima H_1), apabila $\text{sig } t < \alpha$ 5 %

2. Uji Pengaruh Serempak (Simultant)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah laba kotor dan laba bersih secara serempak berpengaruh signifikan terhadap dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5 % dengan uji F hipotesis yang digunakan.

Hipotesis untuk pengujian secara serempak adalah :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara serempak (Laba Kotor dan Laba Bersih terhadap Arus Kas).

$H_1 = \text{Minimal } 1 \neq 0$, Artinya ada pengaruh signifikan secara serempak (Laba Kotor dan Laba Bersih terhadap Arus Kas).

Pengujian menggunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan adalah:

Terima H_0 (tolak H_1), apabila $\text{sig } F > \alpha$ 5 %

Tolak H_0 (terima H_1), apabila $\text{sig } F < \alpha$ 5 %

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro,2003:220). Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen, dan apabila nilai R^2 semakin kecil mendekati nol, berarti variabel-variabel independen hampir tidak memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2009), kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, dalam bahasa Inggris *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya melebur kedalam Bursa Efek Jakarta. Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama BEJ, Mantan Direktur Utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- 3) Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan selesai.

- 4) Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- 5) Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
- 6) Indeks Papan Utama dan PapanPengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- 7) Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham.

b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1) Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

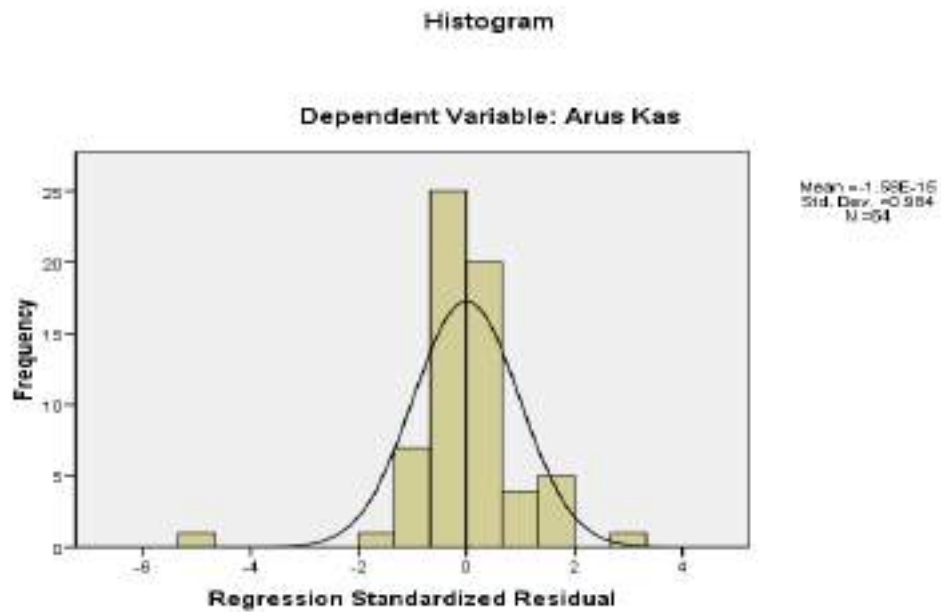
2) Misi

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas data

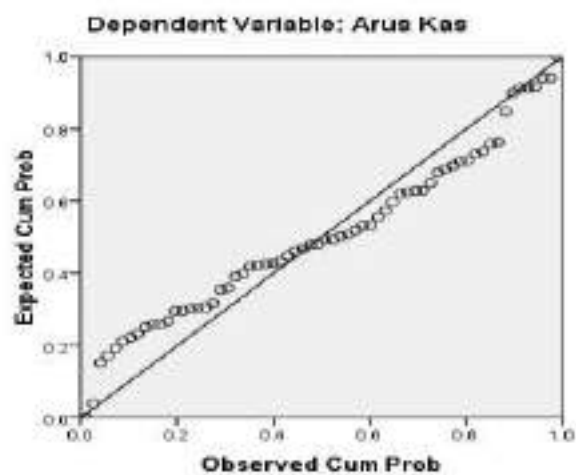
Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dengan melihat tampilan histogram uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0
Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai *Asym.sig (2-tailed)* > taraf nyata ($\alpha = 0.05$) maka data residual berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.70563166
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.108
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		1.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.226
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Pada tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikansi *kolmogorov Smirnov* sebesar 0,226 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ($p= 0,226 > 0,05$).

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.662	.625	9.054	.000		
	Laba Kotor	-.192	1.098	-.175	.862	.200	2.619
	Laba Bersih	1.076	1.099	.979	.031	.200	2.619

a. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Dari tabel 4.2 dapat dilihat dari nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$. Untuk variabel laba kotor memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,200 dan VIF sebesar 2,619. Variabel laba bersih memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,200 dan VIF sebesar 2,619. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa variabel bebas tidak terkena masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Erlina, 2013: 106). Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.

- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02424
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	32
Total Cases	64
Number of Runs	22
Z	-2.772
Asymp. Sig. (2-tailed)	.066

a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,066 > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Tabel 4.4
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.662	.625	9.054	.000		
	Laba Kotor	-.192	1.098	-.175	.862	.200	2.619
	Laba Bersih	1.076	1.099	.979	.031	.200	2.619

a. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Tabel 4.4 pada kolom *unstandardized coefficients* beta dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,662 - 0,192 X_1 + 1,076 X_2 + 9,393 X_3 + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka arus kas (Y) adalah sebesar 5,662 juta.
- b. Jika terjadi peningkatan laba kotor sebesar 1 juta, maka arus kas (Y) akan menurun sebesar 0,192 juta.
- c. Jika terjadi peningkatan laba bersih sebesar 1 juta, maka arus kas (Y) akan meningkat sebesar 1,076 juta.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh laba kotor dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap arus kas pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F.

Tabel 4.5
Uji Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	870.991	2	435.495	846.870	.000^a
	Residual	31.369	61	.514		
	Total	902.359	63			

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Laba Kotor

b. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 perhitungan uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah $846,870 > F_{tabel} 3,15$, dengan signifikansi 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu laba kotor dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap arus kas.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 6
Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.662	.625	9.054	.000		
	Laba Kotor	-.192	1.098	-.175	.862	.200	2.619
	Laba Bersih	1.076	1.099	.979	.031	.200	2.619

a. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.6 untuk mengetahui pengaruh variabel independen (laba kotor dan laba bersih terhadap variabel dependen arus kas di masa mendatang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) Laba kotor memiliki $t_{hitung} (-0,175) > t_{tabel} (1,999)$ dan signifikansi $0,862 > 0,05$. Artinya secara parsial laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Laba bersih memiliki $t_{hitung} (0,979) < t_{tabel} (1,999)$ dan signifikansi $0,031 < 0,05$. Artinya secara parsial laba bersih berpengaruh signifikan terhadap

arus kas di masa mendatang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel struktur modal. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R Square* yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel profitabilitas. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square*, karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.965	.964	.71711

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Laba Kotor

b. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Dari tabel 4.7 koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,964. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 96,4%, sedangkan sisanya sebesar 3,6% (100% - 96,4%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,964 yang artinya 96,4% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dalam

penelitian ini dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti hutang, piutang, beban dan lain-lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Laba Kotor Terhadap Arus Kas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (-0,175) > t_{tabel} (1,999)$ dan signifikan $0,862 > 0,05$. Artinya secara parsial laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Suprpto (2012), yang menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas. Implikasi dalam penelitian ini yaitu dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan lebih awal dari dua angka laba lainnya. Laba kotor lebih sedikit menyertakan biaya dan pendapatan, sehingga menunjukkan bagaimana kemampuan dan kinerja perusahaan. Pelaporan laba kotor menyediakan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan terhadap penjualan dan harga pokok penjualan. Hal ini mengindikasikan bahwa, angka laba kotor mampu memberikan nilai informasi yang dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

2. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Arus Kas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (0,979) < t_{tabel} (1,999)$ dan signifikan $0,031 < 0,05$. Artinya secara parsial laba bersih berpengaruh signifikan terhadap

arus kas di masa mendatang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suprpto (2012), yang menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas. Implikasi dalam penelitian ini yaitu laba bersih merupakan angka laba yang dianggap mampu untuk memprediksikan arus kas operasi di masa mendatang karena laba bersih merupakan laba yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh biaya-biaya perusahaan baik biaya operasi maupun biaya non operasi. Laba bersih mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor. Sehingga, informasi yang terdapat dalam laba bersih berguna bagi investor dan pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kemampuan entitas dalam pengembalian investasi yang diharapkan investor.

3. Pengaruh Laba Kotor dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa F_{hitung} adalah $846,870 > F_{tabel}$ 3,15, dengan signifikansi 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suprpto (2012), yang menunjukkan bahwa laba kotor dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu laba kotor dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap arus kas. Implikasi dalam penelitian ini yaitu dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan lebih awal dari dua angka laba lainnya, artinya perhitungan angka laba kotor akan menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan dengan angka laba lainnya. Semakin detail perhitungan suatu angka laba, maka semakin banyak pilihan

metode akuntansi dimana terdapat kemungkinan manajer memilih metode akuntansi yang menguntungkan pihak-pihak tertentu. Berdasarkan alasan tersebut, laba bersih lebih relevan digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas di masa depan dibandingkan laba kotor. Hal ini kemudian juga dapat menjelaskan mengapa pada penelitian ini hanya laba bersih sajalah yang terbukti signifikan dalam memprediksikan arus kas di masa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Laba kotor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Laba kotor dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya menggunakan analisis perubahan laba kotor dalam menilai pelaksanaan kerja, sehingga dapat diambil tindakan untuk memperbaiki atau mengevaluasi kelemahan yang ada. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan analisis laba kotor secara rutin untuk

mengetahui alat perencanaan dan pengendalian yang tepat dalam mengukur arus kas perusahaan dari tahun ke tahun.

2. Perusahaan harus meningkatkan perolehan laba bersih yang maksimal perusahaan sebaiknya menetapkan kebutuhan modal kerja yang tidak terlalu besar dan meningkatkan volume pemberian kredit serta memperhatikan besarnya aset tetap dan hutang jangka panjang.
3. Perusahaan diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan khususnya laporan arus kas dan laporan laba rugi tahunan dengan sebaik mungkin. Hal ini dilakukan agar laporan arus kas dan laporan laba rugi tahunan perusahaan di mata publik menjadi lebih baik dan dijadikan referensi oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Rika Sari Dewi. 2006. *Analisis Efisiensi Pasar Modal Indonesia dalam Semi-strong form periode 2003-2005 (Studi pada PT. Bursa Efek Jakarta)*. Tesis. Program Magister Manajemen. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Beik, I.S. dan Fatmawati, S.W. 2014. Pengaruh indeks harga saham syariah internasional dan variabel makro ekonomi terhadap Jakarta Islamic Index. Vol. 6, No. 2, 155-178.
- Chrisna, H. (2019). Analisis Kesiapan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Unpab Dalam Konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standard*). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 1-11.
- Daniel, Niko Ulfandri. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Sarjana. Universitas Padang.
- Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 145-162.
- Erlina.2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan:Usu Press.
- Fadly, Y. (2015). Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra.
- Fahmi, I. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Financial *Bisnis.com*. Januari 2016. *KINERJA PERBANKAN 2015: Laba Bank Sulit Berkembang*. (<http://finansial.bisnis.com/read/20160104/90/506762/kinerja-perbankan-2015-laba-bank-sulit-berkembang>) diakses pada 16 Agustus 2018, pukul 14.23 WIB).
- Gumanti, T. A. 2009. *Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan*. Manajemen Usahawan Indonesia, Vol. 38 (No. 6): 4-13.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Satandar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1, Penyajian Laporan Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 2, Penyajian Laporan Arus Kas*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Jogiyanto, H. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesembilan. BPEF. Yogyakarta.
- Junaidi. 2015. *Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Masa Mendatang dan Pola Harga Saham*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 17, No. 2, November 2015, 97-107 DOI: 10.9744/jak.17.2.97-107 ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137 online. Program Studi Akuntansi Universitas Teknologi Yogyakarta.

- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). *The Effect of Rice Subsidyon The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)*. Atlantis Press.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muyasaroh, Siti Ma'rifatul. 2010. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun 2012/2013. Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh *Independence In Fact & Independence In Appearance* Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 154-164.
- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 207-224.
- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 101-114.
- Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 151-159.
- Pratama, B.G.I., Sinarwati, N.K., Dharmawan, N.A.S. 2015. *Reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa politik (Event study pada peristiwa pelantikan Joko Widodo sebagai presiden Republik Indonesia Ke-7)*. e-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Progam S1, Vol. 3 , No. 1, 1-12.
- Ratih, I Dewa Ayu. 2016. Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Sebagai Variabel Pemoderasi. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Februari (2016). 1510-1538 1510 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Rieza, Ayu Febrina Mandala Putri Kusnita Dhian. 2016. (<https://law.uui.ac.id/wp-content/uploads/2016/12/blc-fhuiu-v-01-03-rieza-ayu-febrina-mandala-putri-kusnita-dhian-investasi-bank-di-dalam-pasar-modal.pdf>). *Business Law Review: Volume One*, 2016.
- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 80-94.

- Rustiani, Ni Putu Yunita. 2011. *Analisis Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Value Relevance Perusahaan di Siklus Hidup Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Lampung.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (*Fintech*) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Scott, W. R. 2012. *Financial Accounting Theory 6th edition*. Toronto: Pearson Education Canada.
- Setiawan, A., Rini, E. S., Sadalia, I., & Daulay, M. T. (2019). 3. Analysis of Murabahah Financing Marketing Strategy at PT BPRS Amanah Insan Cita, Medan, North Sumatra, Indonesia. *International Journal of Science and Business*, 64-73.
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto.2012. *Informasi Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, Jilid 2, Nomor 2, November 2013, hlm. 163 – 176. Universitas Mercu Buana.
- Swardjono. 2010. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Laporan Keuangan*. Edisi ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Potofolio dan investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tiocandra, Riyondi. 2015. *Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Pembayaran Dividen Sebelumnya Dan Quick Ratio Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011- 2013*. *Jurnal JOM FEKON.No.2*. Hlm. 1-15.
- Titin Kostia Ramon.2013. *Pengaruh Kemampuan Prediktif Laba dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Vanesa, Y. Y., Matondang, R., Sadalia, I., & Daulay, M. T. (2019). 11. The Influence Of Organizational Culture, Work Environment And Work Motivation On Employee Discipline In PT Jasa Marga (Persero) TBK, Medan Branch, North Sumatra, Indonesia. *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 37-45.
- Wakhyuni, E., Setiawan, A., Adnalin, A., Sari, D. S., Pane, D. N., Lestario, F., et al. (2018). ROLE OF FOREIGN CULTURE AND COMMUNITY IN PRESERVING CULTURAL RESILIENCE. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 508-516.
- Wulandari, Agustina. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Modal (Studi Kasus di Kabupaten Sragen Tahun Anggaran 2003- 2011)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Yulianti. 2015. *Model Prediksi Arus Kas Masa Depan pada Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. J. DINAMIKA SOSBUD Volume 17 Nomor 2, Desember 2015 : 323 – 337. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.
- Yuwana, Vina dan Yulius Jogi Christiawan. 2014. *Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan*. *Business Accounting Review*, Vol.22, No.1, h. 1-10.
- Zaqi, Mochamad. 2006. *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Peristiwa Ekonomi dan Peristiwa-Peristiwa Sosial Politik Dalam Negeri (Studi pada Saham LQ-45 BEJ Periode 1999-2003)*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.